

TINDAK TUTUR ILOKUSI EKSPRESIF DALAM TALKSHOW INDONESIA LAWAK KLUB (ILK)

Sabrisa Abigiel Oktaviyani¹⁾, Fitri Amilia²⁾, Agus Milu Susetyo³⁾,
Universitas Muhammadiyah Jember

Correspondence		
Email: sabrisaabigiel786@gmail.com		
Submitted : 1 Mei 2023	Accepted : 8 Mei 2023	Published : 8 Mei 2023

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan mengenai fungsi dari tindak tutur ilokusi ekspresif yang ditemukan dalam sebuah tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada lawan tutur. Tuturan ini diperoleh dari talkshow Indonesia Lawak Klub (ILK). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, simak dan catat. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan metode padan ekstralingual dengan teknik dasar berupa hubung banding. Tuturan fungsi ilokusi ekspresif banyak ditemukan dalam percapan yang terjadi pada Talkshow ILK Berdasarkan hasil penelitian terdapat tujuh fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif diantaranya yaitu fungsi terima kasih, selamat, mohon maaf, ketiga fungsi tersebut diucapkan secara mutlak dan konkrit seperti tuturan yang diucapkan tanpa adanya selingan pengantar, selanjutnya memuji, mengkritik, dan juga marah dituturkan dengan adanya kalimat pengantar sebelum tertuju pada konteks tuturan fungsi tersebut. Selain dilihat dari sebuah tuturannya tindak tutur ekspresif juga dapat dilihat dengan memperlihatkan raut wajah, intonasi dan juga gerak tubuh dalam melakukan tuturan yang disebut dengan pengespresian diri. Diharapkan adanya penelitian mengenai tindak tutur ilokusi ekspresif dapat bermanfaat bagi pembaca atau peneliti selanjutnya yang ingin mencari referensi maupun digunakan untuk penelitian pembelajaran dalam kajian pragmatik terutama pada tindak tutur ilokusi ekspresif. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah kajian startegi bertutur yang benar.

Kata kunci: Ilokusi Ekspresif; Fungsi Ekspresif; Talkshow

Pendahuluan

Tindak tutur merupakan hal atau ucapan yang dapat dikatakan sambil bertindak sesuai dengan apa yang ingin dikatakan dan dengan disertai sebuah reaksi yang diharapkan dari tuturan tersebut. Tindak tutur ilokusi ekspresif ini sangat berfungsi untuk mengungkapkan dan mengutarakan sebuah sikap psikologis penutur terhadap lawan tutur (Sahrizal,Emba,2022). Fungsi dari tindak tutur ilokusi ekspresif itu beragam, seperti: mengucapkan terima kasih, memberi maaf. Mengkritik, mengucapkan selamat, memuji, mengecam, mengucapkan belasungkawa, dan sebagainya. Tuturan ekspresif adalah bagian dari sebuah tindak tutur ilokusi. Tuturan ekspresif merupakan sebuah tindak tutur yang diutarakan penutur untuk melakukan sebuah ujaran kepada mitra tutur dan dapat diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang sudah disebutkan dalam tuturan dan memiliki beberapa fungsi ekspresif didalamnya. Tindak tutur ilokusi ekspresif dikaji menggunakan ilmu pragmatik. Ilmu Pragmatik juga mempunyai pandangan yang berbeda dalam menelaah sebuah tuturan yang khusus dalam keadaan yang memusatkan perhatian pada aneka ragam cara yang merupakan wadah dari sebuah konteks social (Septiani,Juita,&Emidar,2016). Dalam pragmatik Bahasa lisan dapat terwujud bentuk tuturan atau yang sering disebut dengan istilah tindak tutur. pragmatik merupakan pemahaman sebuah makna dalam konteks, terutama makna yang sedang dituturkan oleh penutur, jadi dapat dijelaskan bahwa pragmatik berkenaan dengan bagaimana untuk seseorang melakukan komunikasi atau fungsi ucapan yang dapat disebut sebagai tindak tutur (Muliana,2015).

Tindak tutur ekspresif ini bertujuan untuk memberikan sebuah penilaian atau mengevaluasi sebuah tindakan atau keadaan dan memunculkan sebuah pernyataan yang dapat menggambarkan apa yang sedang penutur rasakan (Safira,2021). Penutur saat mengucapkan tuturan kepada lawan tutur harus relevan atau jelas dengan adanya sebuah konteks, mudah dipahami, dan penyampaian rasa tuturan yang ingin diucapkan itu jelas dan berfungsi sebagai apa. Artinya dalam penyampaian tuturan yang bersifat ekspresif seorang penutur tidak diperbolehkan menuturkan tanpa adanya sebuah penyesuaian dengan lawan tutur dan juga dengan adanya konteks yang jelas, supaya pernyataan yang disampaikan oleh penutur dapat diterima dan dijadikan bahan evaluasi terhadap mitra tutur (Juwita,2017). Oleh sebab itu untuk melakukan tuturan ekspresif penutur melakukan sesuatu yang terdapat sebuah fungsi dan maksud dari tuturan tersebut, kemudian tuturan tersebut menghasilkan tindakan atau juga efek dari tuturan dengan memperlihatkan sebuah konteks.

Tuturan ekspresif dapat diekspresikan atau dituturkan dalam media massa baik itu secara tulisan maupun dalam bentuk lisan (Septiani, Juita, & Emidar, 2016). Tuturan ekspresif ini sering ditemukan pada saat berkomunikasi secara langsung. Tuturan ekspresif dapat berfungsi untuk mengungkapkan isi hati dari seorang penutur kepada mitra tutur yang memiliki tujuan yaitu untuk mengekspresikan sebuah keadaan atau situasi (Rahayu, 2012). Masalah yang akan dikaji pada penelitian ini yaitu fungsi dari tindak tutur ilokusi ekspresif. Fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif diperoleh dari tuturan secara langsung melalui sebuah talkshow Indonesia Lawak Klub (ILK). Fungsi yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu, meminta maaf, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memuji, mengkritik dan marah. Seorang penutur dapat dikatakan sesuai menempatkan fungsi ilokusi ekspresif apabila penutur berkomunikasi sesuai dengan tujuan mengekspresikan sebuah keadaan yang ingin disampaikan.

Penggunaan tindak tutur ekspresif ini diutarakan untuk sebuah ungkapan dan adanya pergerakan dari sikap penutur terhadap suatu hal, seperti mengucapkan terima kasih, mengucapkan permintaan maaf, memberi selamat, mengadu, takut, marah, dan sebagainya (Yulianti & Amri, 2020). Tuturan ilokusi ekspresif ini tidak hanya muncul atau diucapkan dalam sebuah interaksi dengan lingkungan social saja, melainkan tuturan ekspresif ini juga dapat ditemui dalam berbagai bentuk seperti media massa, media cetak atau bisa juga ditemui dalam media elektronik.

Penelitian ini hanya focus mengkaji tentang fungsi ilokusi ekspresif dari Talkshow Indonesia Lawak Klub (ILK). Peneliti disini memilih acara Talkshow Indonesia Lawak Klub (ILK) yang dulunya tayang pada stasiun swasta yaitu Trans 7 sekarang ditayangkan Kembali pada media social Youtube Trans7 Official karena terdapat tiga alasan. pertama, topik pembahasan yang diangkat dalam acara ini yaitu tentang isu yang marak diperbincangkan pada masyarakat. Kedua tuturan yang diucapkan dan digunakan pada acara ini sering menggunakan tuturan yang bersifat ekspresif. Ketiga, bintang tamu yang hadir tidak semua pelawak namun ada yang mempunyai latar belakang politi, berpendidikan, ekonomi yang berbeda. Maka dari itu acara tersebut menarik untuk diteliti.

Penelitian mengenai tindak tutur ilokusi ekspresif sudah banyak dikaji oleh peneliti terdahulu. Banyak juga fenomena yang ditemukan oleh peneliti terdahulu tentang tindak tutur ilokusi ekspresif. Berikut merupakan perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu Magvira, 2012, Delvi 2020, dan juga Mu'minnisa 2021. Penelitian ini memiliki perbedaan terhadap penelitian sebelumnya perbedaan yang ada yaitu terdapat pada objek penelitian yang dikaji sangat berbeda dengan penelitian sebelumnya, selain itu juga kajian atau masalah yang diambil. Pada penelitian ini lebih focus membahas masalah yaitu fungsi dari tindak tutur ilokusi ekspresif, dan juga penelitian ini juga dapat digunakan dalam membentuk karakter siswa dalam berkomunikasi terhadap guru dan memberikan umpan balik tuturan yang sesuai dengan fungsinya.

Penelitian mengenai tindak tutur ilokusi ekspresif pada Talkshow Indonesia Lawak Klub (ILK) ini merupakan karya murni dari tulisan peneliti. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dapat dilihat dari segi data dan juga sumber data yang digunakan. Data dan sumber data yang digunakan peneliti ini merupakan pembawa acara dan juga bintang tamu yang sedang melakukan Talkshow. Peneliti benar-benar menemukan fenomena mengenai fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif pada tuturan yang terjadi dalam Talkshow tersebut. Data yang diperoleh itu benar adanya. Tuturan yang dianalisis juga berbeda. Penelitian lain biasanya menganalisis mengenai strategi bagaimana untuk melakukan tuturan ekspresif yang akan diucapkan. Sedangkan penelitian ini menganalisis fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif guna dapat mengetahui kesesuaian tuturan yang diucapkan untuk meekspresikan yaitu fungsi mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memohon maaf, memuji, mengkritik, dan juga marah.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif. Penelitian ini mengkaji mengenai fenomena tuturan dari pembawa acara, peserta, dan juga bintang tamu dalam acara Talkshow. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui fungsi dari tindak tutur ilokusi ekspresif dalam Talkshow Indonesia Lawak Klub (ILK). Data dalam penelitian ini berupa tuturan ilokusi ekspresif dari Talkshow Indonesia Lawak Klub (ILK) yang telah diklasifikasikan sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dibuat yaitu mengenai fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari saluran Youtube TRANS7 OFFICIAL yang menayangkan program Talkshow Indonesia Lawak Klub (ILK). Kriteria dari penelitian ini hanya mengambil data tuturan pada episode tahun 2017 mulai dari bulan Juni sampai dengan bulan April.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan metode pada ekstralingual dengan menggunakan teknik dasar berupa hubung banding perbedaan (HBB). Penerapan teknik hubung banding perbedaan. Penerapan yang dilakukan pada penelitian ini yakni peneliti akan membandingkan setiap fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif yang nantinya akan dikumpulkan menjadi satu dan dibandingkan sesuai dengan fungsi pada setiap tuturan ekspresif. Tuturan akan dianggap mempunyai fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif apabila tuturan yang diucapkan oleh penutur mempunyai makna dan juga fungsi ekspresif yang sesuai dengan penjelasan teori yang diambil.

Langkah-langkah yang ada dalam data yaitu dengan melakukan reduksi data yang dilakukan dengan tujuan untuk memilah data supaya peneliti tidak kebingungan dalam memfokuskan data yang diperoleh pada penelitian. Data yang dipilih yaitu fungsi mengucapkan terima kasih, memohon maaf, mengucapkan selamat, mengkritik, memuji, dan juga marah. Setelah itu, data yang sudah diperoleh ini akan disajikan beserta analisisnya dalam bentuk narasi. Setelah itu, data akan ditarik kesimpulannya sebagai hasil dari penelitian.

Teknik yang digunakan untuk menguji keaslian data yakni menggunakan teknik ketekunana. Peneliti akan melakukan sebuah pengamatan secara lebih cermat dan juga sesuai. Ketekunana dilakukan dengan cara membaca secara ulang teori dan data yang telah diperoleh dan juga dianalisis. Maksud dari membaca ulang yaitu dengan mengecek beberapa kali dari data yang sudah ditemui supaya tidak terdapat kekeliruan data.

Hasil dan Pembahasan

Berikut merupakan pemaparan data mengenai hasil dari penelitian. Hasil yang akan dipaparkan yaitu berupa fungsi ilokusi ekspresif. Fungsi ilokusi ekspresif tersebut yaitu mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, meminta maaf, memuji, mengkritik, dan juga marah. Berikut merupakan temuan data beserta hasil analisisnya:

3.1. Ilokusi Ekspresif Mengucapkan Terima Kasih**Data 1**

Konteks: tuturan terjadi antara Denni dan juga kaisar. Deni sebagai PN dan Kaisar sebagai MT. tuturan terjadi dalam Talkshow Indonesia Lawak Klub (ILK).

PN: “(sambil tertawa) oke kaisar terimakasih, sekarang waktunya kang maman”

MT: “iya”

Data tersebut termasuk dalam fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif ‘terima kasih’. Tuturan ‘terima kasih’ ini berbeda dengan fungsi tuturan lainnya. Tuturan ini hanya dikatakan atau diucapkan pada saat penutur melakukan ujaran baik dan mendapatkan sebuah perlakuan yang baik oleh mitra tutur, seperti sebuah tuturan yang dianalisis berikut. Melalui tuturan tersebut penutur mengucapkan rasa terima kasih kepada mitra tutur. Dialog tersebut di sampaikan oleh PN (Penutur) sebagai sikap psikologisnya menjadi sebuah pernyataan keadaan. Dalam dialog tersebut terlihat PN mengucapkan terimakasih kepada seorang yang telah membawakan dan melakukan sebuah permainan yang dimainkan oleh semua peserta diskusi, setelah mengucapkan kata terima kasih selanjutnya penutur mempersilahkan MT (Mitra Tutur) untuk melanjutkan topik yang sedang dibahas. Factor pendukung yang menyatakan tuturan ekspresif dilihat dari mimik muka penutur yang menunjukkan ekspresi senyuman dan anggungkan sambil mengucapkan sebuah tuturan “terimakasih” sehingga data tersebut dikatakan sebagai fungsi ekspresif. Tuturan ekspresif terima kasih itu harus diucapkan secara mutlak. Menurut penjelasan ,Sari (2018, hal 25) Pengucapan terima kasih dapat juga dituturkan oleh seorang penutur dengan adanya Gerakan tubuh seperti berjabat tangan, mempersilahkan mitra tutur untuk melanjutkan sesuatu hal.

Berdasarkan analisis diatas fungsi ekspresif terima kasih memiliki karakteristik tuturan yang diucapkan dan didukung dengan adanya ekspresi mimik muka yang tersenyum dan gestur tubuh yang menggerakkan tangan kedepan sambil mengucapkan terimakasih secara mutlak, yang jadi pembeda antara fungsi terimakasih dengan fungsi terimakasih lainnya dilihat dari mimik muka, intonasi dan pengucapan yang dilakukan oleh penutur.

Data 2

Konteks: tuturan terjadi antara Denni dan juga esaw. Deni sebagai PN dan esaw sebagai MT. tuturan terjadi dalam Talkshow Indonesia Lawak Klub (ILK). Tuturan terjadi pada saat esaw memberikan sebuah pertanyaan kepada para fanelis dan denni mempersilahkan Kembali ke tempat duduk dan mengucapkan terima kasih.

PN: “oke esaw silahkan balik lagi, terima kasih esaw”

MT: “iya iya”

Data tersebut termasuk dalam fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif ‘terima kasih’. Tuturan yang penuturnya mengucapkan sebuah ujaran yang diartikan sebagai sebuah evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan tersebut dan ujaran tersebut merupakan sebuah ungkapan baik yang didapatkan oleh penutur Murti,Muslihah,Sari (2018, hal 25). Melalui tuturan tersebut penutur mengucapkan terima kasih kepada mitra tutur. Dialog tersebut di sampaikan oleh PN (Penutur) sebagai sikap psikologisnya menjadi sebuah pernyataan keadaan. Dalam dialog tersebut terlihat denni sebagai PN mengucapkan terimakasih kepada esaw MT karena telah berani untuk bertanya kepada para fanelis dan bintang tamu sesuai dengan tema yang ditetapkan, tidak lupa juga sebagai tanda terima kasih Denni memberikan sebuah bingkisan berupa hadiah kepada esaw. Pn selanjutnya mempersilahkan Mt duduk Kembali dan

mengucapkan terima kasih atas sebuah tindakan yang sudah dilakukan. Factor pendukung yang menyatakan tuturan ekspresif dilihat dari mimik muka penutur yang menunjukkan ekspresi datar dan formal dapat dilihat dari tuturan percakapan dari penutur dan mitra tutur saat mengucapkan sebuah tuturan “terimakasih” sehingga data tersebut dikatakan sebagai fungsi ekspresif. Tuturan ekspresif terima kasih ini diucapkan secara mutlak tanpa adanya basa-basi atau sindiran.

Berdasarkan analisis diatas fungsi ekspresif terima kasih memiliki karakteristik tuturan yang diucapkan secara mutlak dengan mimik muka datar dan diperkuat dengan adanya gestur tubuh yang seakan-akan untuk mempersilahkan menunjuk sebuah tempat, yang jadi pembeda dengan tuturan ekspresif terima kasih lainnya dapat dilihat dari mimik muka dan intonasi pengucapannya dan juga gestur tubuh yang dilakukan oleh penutur.

3.2. Ilokusi Ekspresif Mengucapkan Selamat

Data 1

Konteks: tuturan terjadi antara Denny dan Jarwo. Denny sebagai PN dan Jarwo sebagai MT. tuturan terjadi dalam Talkshow Indonesia Lawak Klub (ILK).

PN: “selamat malam, selamat datang di ILK (Indonesia Lawak Klub), dan juga selamat datang panelis dan bintang tamu kita”

MT: (memberikan tepuk tangan) terimakasih

Data tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif ‘mengucapkan selamat’. Tuturan ini berbeda dengan fungsi tuturan ekspresif lainnya, karena ucapan selamat ini diujarkan oleh penutur saat menyampaikan waktu, keadaan dan juga pemberian ucapan baik kepada mitra tutur karena telah mendapatkan hal baik. Tuturan yang diucapkan pada data ini diselingi dengan adanya mimik wajah senyum senang dan gestur tubuh yang mengatakan tuturan selamat seperti Pada tuturan tersebut penutur mengucapkan selamat. Tuturan tersebut disampaikan oleh pembawa acara yaitu PN (Penutur) mengindikasikan psikologisnya menjadi suatu pernyataan keadaan. Dalam tuturan tersebut terlihat PN mengucapkan beberapa selamat didukung dengan mimik muka senyuman dan terdapat gestur tubuh yang memainkan tangannya kepada MT (Mitra Tutur) dalam (ILK) karena telah hadir dan juga bersedia menjadi audience dan juga peserta dalam diskusi yang telah ditentukan. Selamat itu tidak selalu diucapkan dengan berjabat tangan dan sebuah kejadian yang dianggap mendapatkan sebuah apresiasi selamat dari mitra tutur,bisa jadi seperti halnya pada contoh data tersebut ucapan selamat malam, dan juga selamat datang juga dapat dikatakan sebagai fungsi ekspresi mengucapkan selamat. Selamat merupakan sebuah ungkapan tindak tutur yang terjadi karena suatu hal, dan juga ungkapan untuk menyatakan kedatangan dan juga waktu Maharani (2021, hal 24). Tuturan ekspresif selamat ini dapat dikatakan sebuah tuturan selamat jika dikatakan secara mutlak

Berdasarkan analisis diatas fungsi ekspresif selamat memiliki karakteristik tuturan yang diucapkan secara mutlak dengan mimik muka. Jadi jika dihubung dibandingkan dengan tuturan ekspresif terima kasih dan tuturan ekspresif selamat, yang jadi pembeda dapat dilihat dari mimik muka , konteks dan intonasi serta pengucapannya yang disampaikan,.

3.3. Ilokusi Ekspresif Meminta Maaf

Data 1

Konteks: tuturan terjadi antara Jonathan dan juga Anyun. Jonathan sebagai PN dan Anyun sebagai MT. tuturan terjadi dalam Talkshow Indonesia Lawak Klub (ILK).

MT: “kali ini akan sangat special karna saya membacakan berita tidak akan sendirian. Tapi saya akan membawakannya dengan teman saya

PN: “(muncul dari bawah pada property televisi) ni maaf ni yak nikan seharusnya tu ya TV tu flat yak kok jadi kembang gini ya.”

Data tuturan tersebut termasuk dalam fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif ‘memohon maaf’ tuturan ini berbeda dengan fungsi tuturan ekspresif lainnya, meminta maaf itu disampaikan untuk memohon ampunan atas sebuah kesalahan yang dilakukan atau bisa juga untuk memotong sebuah pembicaraan agar lebih sopan lagi. Tuturan tersebut disampaikan oleh PN (penutur) yang mengindikasikan sikap psikologisnya menjadi suatu pernyataan keadaan. Dalam tuturan tersebut terlihat PN mengucapkan maaf dengan diperkuat sebuah ekspresi senyuman sedikit mengejek kepada MT (Mitra Tutur) karena dia bingung kenapa property televisi yang digunakan itu flat dan biasanya televisi itu cembung maka dari itu dia mengucapkan maaf untuk menanyakan masalah itu pada saat diskusi di segmen breaking news. Anshori (2018, hal 133) mengatakan bahwa permintaan maaf disampaikan setiap orang berbeda-beda baik tujuannya ataupun wujudnya. Factor pendukung yang menyatakan tuturan ekspresif dilihat dari mimik muka penutur yang menunjukkan ekspresi senyum dengan sedikit mengejek sambil mengucapkan sebuah tuturan “maaf” sehingga data tersebut dikatakan sebagai fungsi ekspresif. Tuturan ekspresi meminta maaf dapat dikatakan sebagai tuturan ekspresif tersebut dikatakan secara mutlak, tetapi tuturan meminta maaf biasanya juga dikatakan dengan Bahasa asing, Bahasa daerah namun tetap dikatakan secara konkrit.

Berdasarkan analisis diatas fungsi ekspresif “meminta maaf” memiliki karakteristik tuturan yang diucapkan secara mutlak dan konkrit dan didukung dengan mimik wajah, gestur tubuh serta rasa bersalah terhadap penutur lain. Jadi jika dihubung dibandingkan dengan tuturan fungsi ekspresif lainnya yang jadi pembeda fungsinya terdapat dari mimik muka, konteks dan intonasi dan juga rasa bersalah serta pengucapannya yang disampaikan

Data 2

Konteks: tuturan terjadi antara Oki dan juga Deni. Oki sebagai PN dan Deni sebagai MT. tuturan antara oki dan denni saat membahas tentang arti sebuah lagu dari boyband wali. tuturan terjadi dalam Talkshow Indonesia Lawak Klub (ILK).

PN: “sory, maaf niya gengs kalok menurut gue tu ya lagu yang tadi tu mencari jodoh itu terlalu menistakan kaum jomblo, iya nggak sih?”

MT: “iya bener”

Data tuturan tersebut termasuk dalam fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif ‘memohon maaf’ Anshori (2018, hal 133) mengatakan bahwa permintaan maaf disampaikan setiap orang berbeda-beda baik tujuannya ataupun wujudnya. Tuturan tersebut disampaikan oleh PN (penutur) yang mengindikasikan sikap psikologisnya menjadi suatu pernyataan keadaan. Dalam tuturan tersebut terlihat PN mengucapkan maaf kepada MT (Mitra Tutur) karena sebelum dia mengucapkan hal yang mungkin dapat dibilang seperti tidak setuju dengan arti dari lagu cari jodoh yang dikaitkan dengan para jomblo, dan dengan pembahasan seperti itu

menurut PN itu dianggap sebagai menistakan kaum jomblo, karena lagu ini biasanya diperuntukkan untuk kaum-kaum jomblo. Maka dari itu sikap PN meminta maaf terlebih dahulu sebelum membahas masalah ini supaya tidak menyinggung penyanyi aslinya dan juga MT. Sehingga dapat dikatakan tuturan yang diucapkan PN merupakan tuturan ilokusi ekspresif dengan fungsi meminta maaf karena itu merupakan sebuah tindak tutur yang terjadi karena perasaan tidak enak penutur terhadap lawan tutur ataupun sehingga munculah tuturan memohon maaf. Tuturan ekspresif ini dapat dikatakan sebagai tuturan “memuji”

Berdasarkan analisis diatas fungsi ekspresif “meminta maaf” memiliki karakteristik tuturan yang diucapkan secara mutlak dan konkrit dan didukung dengan mimic wajah, gestur tubuh serta rasa bersalah terhadap penutur lain. Jadi jika dihubung bandingkan dengan tuturan fungsi ekspresif meminta maaf pada data sebelumnya yaitu terdapat pada intonasi dan juga bahasa yang digunakan yaitu bahasa asing jadi itu yang membedakan fungsi maaf data 1 dan juga data 2.

3.4. Ilokusi Ekspresif Memuji

Data 1

Konteks: tuturan terjadi antara Denny dan juga Renald. Denny sebagai MT dan Renald sebagai PN. tuturan terjadi dalam Talkshow Indonesia Lawak Klub (ILK).

MT: “berarti untuk kriteria semua itu harus ada di mereka”

PN: “saya mendambakan pemimpin Jakarta itu nanti orangnya berani seperti pak ahok, santun seperti mas anis, dan juga hormat dan nurut kepada orang tua seperti mas agus”

Contoh tuturan tersebut masuk dalam fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif ‘memuji’. Tindak tutur yang mengungkapkan sebuah ekspresi suatu rasa kekaguman atau sebuah penghargaan terhadap suatu hal, Zahroini (2017, hal 63). Tuturan tersebut disampaikan oleh PN (Penutur) kepada MT (Mitra Tutur) yang mengindikasikan sikap psikologisnya menjadi suatu pernyataan keadaan. Dalam tuturan tersebut PN memuji gubernur dan juga orang penting lainnya. Penutur memberikan pendapat yang di pimpin oleh pembawa acara yang membahas terkait kriteria yang ada pada diri seorang gurbanur. Sehingga dapat dikatakan tuturan yang diucapkan PN merupakan tuturan ilokusi ekspresif dengan fungsi memuji karena merupakan sebuah factor dan juga kondisi lawan tutur yang sesuai dengan kenyataan yang ada, dan juga memujin suatu hal yang memang itu indah dan melegakan hati. Data tersebut dapat dikatakan memuji karena tuturan yang diucapkan oleh penutur itu menggunakan intonasi yang lembut dan juga terdapat mimic wajah yang menyenangkan sehingga mitra tutur dapat mengetahui bahwa penutur sedang memuji seseorang tidak hanya mengungkapkan sebuah perasaannya saja.

Tuturan ekspresif memuji tidak dapat dikatakan secara mutlak, karena tuturan ini biasanya diucapkan dengan sebuah kalimat atau kata-kata yang menunjukkan konteks tersebut memuji, jadi yang menghubungkan bandingkan dengan tuturan ekspresif lainnya dilihat dari konteks yang diucapkan seperti kata yang diucapkan dalam memuji tidak diucapkan secara mutlak, namun diucapkan dengan kalimat atau kata-kata yang menilai seseorang secara baik dan rasa kagum terhadap pencapaian seseorang

3.5. Ilokusi Ekspresif Mengkritik**Data 1**

Konteks: tuturan terjadi antara Najwa Sihab dan Aryo sebagai PN dan Najwa Sihab sebagai MT. tuturan terjadi dalam Talkshow Indonesia Lawak Klub (ILK).

PN: “tadi menanggapi bang luhut memang benar kita sekarang adalah calon yang baru tapi 5 tahun yang lalu pun tahun yang baru bagi calon yang baru kebetulan dulu kampanye untuk Jokowi ahok banyak program, kan motto dari pasangan no 2 bukti dibuat janji tapi sekarang banyak kebijakan yang tidak sesuai”

MT: kayaknya memang harus menanggapi yang coba – coba tadi yabang aryo”

Data tuturan di atas, tuturan tersebut masuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif ‘mengkritik’. Tuturan tersebut disampaikan oleh PN (penutur) sebagai penutur yang disampaikan kepada MT (Mitra Tutur) sebagai mitra tutur mengindikasikan sikap psikologisnya menjadi suatu pernyataan keadaan. Dalam tuturan tersebut MT dan najwa sihab sedang melakukan percakapan pada saat diskusi Bersama, disini PN sedang mengkritik untuk gurbanur baru yang pada saat menjalankan kampanye membuat motto dan program yang banyak tetapi tidak dijalankan saat sudah menjadi petinggi. Pada tuturan diatas merupakan sebuah kritikan tetapi dengan Bahasa yang bagus. Tuturan mengkritik tidak diucapkan secara mutlak, namun diucapkan dengan kalimat atau kata-kata yang menilai seseorang secara baik dan rasa kagum terhadap pencapaian seseorang.

Tuturan ekspresif mengkritik tidak dapat dikatakan secara mutlak, karena tuturan ini biasanya diucapkan dengan sebuah kalimat atau kata-kata yang menunjukkan konteks tersebut mengkritik, jadi yang menghubungkan bandingkan dengan tuturan ekspresif lainnya dilihat dari konteks yang diucapkan seperti kata yang diucapkan dalam membahas hal negative, ketidaksesuaian argument atau pendapat orang lain, dan juga tidak suka dengan sifat seseorang. tidak diucapkan secara mutlak, namun diucapkan dengan kalimat atau kata-kata yang menilai seseorang secara baik dan rasa kagum terhadap pencapaian seseorang.

Data 2

Konteks: “tuturan terjadi antara cak lontong dan Denni. Cak lontong sebagai PN dan Denni sebagai MT. pada tuturan ini membahas tentang seringnya terjadi kecelakaan pesawat yang membuat Penutur dan Mitra tutur geram atas penyebab yang terjadi. tuturan terjadi dalam Talkshow Indonesia Lawak Klub (ILK).

PN: “biasanya kalok flat pertama berangkat bareng tu dari lobbi hotel, mereka naik mobil mereka saya naik mobil saya sampai di bandara bareng. Kapan mereka diperiksa kesehatannya?. Nggak ada kan artinya mereka hanya memperhatikan scedule nya.

MT: “betul mangkanya banyak terjadi kecelakaan pesawat itu dilakukan karena human eror, jadi bukan karena pesawatnya tetapi karena manusianya.”

Data tuturan di atas, tuturan tersebut masuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif ‘mengkritik’. Tuturan tersebut disampaikan oleh PN (penutur) sebagai penutur yang disampaikan kepada MT (Mitra Tutur) sebagai mitra tutur mengindikasikan sikap psikologisnya menjadi suatu pernyataan keadaan. Dalam tuturan tersebut cak lontong dan juga denni sedang sesama mengkritik masalah penyebab terjadinya kecelakaan pesawat yang sedang marak pada saat itu. Penyebab dari kecelakaan pesawat itu tidak semua terjadi karena kerusakan pada system

pesawatnya tetapi juga karena human eror atau karena ulah pilot dan juga pramugari. Seperti yang terjadi kecelakaan pesawat itu seorang pilot sedang mengkonsumsi obat-obatan terlarang dan itu sangat berbahaya karena seorang pilot membawa banyak penumpang. Dan yang membuat geram PN dan juga MT yaitu tidak adanya pemeriksaan Kesehatan kepada pilot dan pramugari. Tuturan mengkritik yang disampaikan pada data ini berupa sebuah ungkapan kekesalan secara langsung yang dimana penutur merasa geramoleh suatu hal yang dialaminya. menurut Fadiana (2019, hal 20) mengkritik merupakan ketidaksesuaian penutur karena tidak menyukai mengenai apa yang dilakukan oleh mitra tutur, yang akan membawa konsekuensi. Sehingga dapat dikatakan tuturan yang diucapkan PN merupakan tuturan ilokusi ekspresif dengan fungsi mengkritik karena tuturan yang dilontarkan dari penutur yaitu berupa kecaman atau kalimat yang disertai dengan uraian pertimbangan baik atau buruk terhadap suatu hal sehingga berfungsi sebagai mengkritik

Tuturan ekspresif mengkritik tidak dapat dikatakan secara mutlak, karena tuturan ini biasanya diucapkan dengan sebuah kalimat atau kata-kata yang menunjukkan konteks tersebut mengkritik, jadi yang menghubungkan bandingkan dengan tuturan ekspresif lainnya dilihat dari konteks yang diucapkan seperti kata yang diucapkan dalam membahas hal negative, ketidaksesuaian argument atau pendapat orang lain, dan juga tidak suka dengan sifat seseorang.

3.6. Ilokusi Ekspresif Marah

Data 1

Konteks: “tuturan terjadi antara Ricco Ceper dan juga Komeng. Rico Ceper sebagai PN dan Komeng sebagai MT. tuturan terjadi dalam Talkshow Indonesia Lawak Klub (ILK).

PN: “heh, heh, sust saya orang bogor! (berbicara dengan nada tinggi)”

MT: “baiklah kita ganti topik saja “

Pada data tuturan di atas, tuturan tersebut masuk pada tindak tutur ilokusi ekspresif ‘marah’. Tuturan tersebut disampaikan oleh PN (Penutur) kepada MT (Mitra Tutur) yang mengindikasikan sikap psikologisnya menjadi suatu pernyataan keadaan. Dalam tuturan tersebut komeng merasa marah terhadap MT karena pada saat membahas tentang banjir di Jakarta MT bergurau kalua Jakarta terjadi banjir, banjir itu tinggal kirim aja ke Bogor atau tinggal alirkan saja ke Bogor. PN merasa kesal dengan ucapan tersebut karena Bogor merupakan tempat tinggal yang dia cintai. Biasanya orang menyimpulkan bahwa marah merupakan sebuah tindakan yang dianggap menakutkan atau kasar, akan tetapi berbeda pada tuturan ini. Tuturan marah pada data ini disertai dengan ekspresi yang sedikit tersenyum, tetapi terdapat juga gerak tubuh yaitu menunjuk kepada mitra tutur. Tuturan marah itu tidak harus dengan sebuah perkataan yang kasar ataupun wajah yang tanpa senyuman, bisa juga tuturan marah itu disampaikan hanya dalam sebuah intonasi yang sedikit tinggi dan adanya gerak tubuh yang memeperlihatkan bahwa tuturan itu bersifat marah. Sehingga data tersebut dapat dikatakan marah karena tuturan yang diucapkan oleh penutur itu menggunakan intonasi yang tinggi dan juga terdapat mimik wajah yang memeperlihatkan ekspresi marah sehingga mitra tutur dapat mengetahui bahwa penutur sedang marah.

Tuturan ekspresif marah tidak dapat dikatakan secara mutlak, karena tuturan ini biasanya diucapkan dengan sebuah kalimat atau kata-kata yang menunjukkan sebuah rasa kesal dan

tidak suka juga diikutsertakan sebuah intonasi yang sedikit membentak dan juga terdapat gerak tubuh yang menunjukkan bahwa tuturan itu marah.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa, fenomena mengenai fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif berupa tuturan tertulis dan dapat terjadi. Tuturan ekspresif terjadi antara pembawa acara, peserta diskusi, juga bintang tamu. Tuturan ekspresif terjadi karena adanya sebuah pernyataan psikologis yang ingin dilontarkan oleh penutur kepada mitra tutur atas sebuah hal yang sedang dirasakan dan dialami. Fungsi ilokusi ekspresif yang dikaji yaitu mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, meminta maaf, memuji, mengkritik, dan juga marah. Penelitian mengenai fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif ini perlu dilakukan. Alasannya, karena untuk mengetahui tuturan yang diucapkan itu termasuk dalam fungsi ekspresif apa supaya tidak salah dalam mengucapkan sebuah tuturan. Adanya penelitian ini dapat menjadi acuan terhadap masyarakat dalam mengucapkan tuturan tidak salah walaupun tuturan bersifat ekspresif tetapi memiliki fungsi sendiri-sendiri.

Saran dari peneliti untuk peneliti selanjutnya. Supaya peneliti selanjutnya dapat membuat penelitian yang lebih sempurna lagi. Peneliti selanjutnya dapat menjelaskan secara lebih luas lagi mengenai tentang tindak tutur ilokusi ekspresif. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menjelaskan mengenai strategi bagaimana dalam menuturkan fungsi ekspresif dalam masyarakat.

Referensi

- Delvi, D. T. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Dalam Film Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens. Skripsi .
- Fadiana, R. (2019). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Acara Selebrity On The Way Sesi Ahmad Dhani. 19-21.
- Herlina, M. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Novel Arah Langkah Karya Fiersa Besari. Universitas Tanjungpura Pontianak, 2-3.
- Juwita, S. R. (2017). Tindak Tutur Ekspresif dan Komisif Dalam Debat Calon Presiden Republik Indonesia 2014: Studi Analisis Wacana. Eduscience.
- M. N., Harahap, E. P., & H. Y. (2022). Tindak Tutur Ekspresif dalam Pembelajaran Bahasa Kelas X SMA N 1 MUARO Jambi. Lintang Aksara, 6.
- Magvira. (2021). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Percakapan Kalangan Remaja Kota Palu. Skripsi.
- Maharani, A. (2021). Analisis Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif Dalam Acara Sarah Sechan di NET TV. Jurnal Skripta, 22-27.
- Mardiah, S. (2020). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Percakapan Nonformal Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu. Jurnal Bahasa dan Sastra .
- MU"MINNISA, A. (2021). Tindak Tutur Ekspresif (Study Kasus Siswa Kelas XI UPT SMA NEGERI 21 GOWA). Skripsi.
- Muliana, S. (2015). Tindak Tutur Ekspresif Pada Film " Mimpi Sejuta Dolar" Karya Alberthiene Endah.
- Murti, S. M. (2018). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio. Silampari Bisa, 25-26.
- Puspitasari, D. (2020). Tindak Tutur Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas VII MTSN 4 Palu. Bahasa dan Sastra, 81-91.
- Rahayu, S. P. (2012). Bentuk dan Fungsi Tuturan Ekspresif Dalam Bahasa Prancis.

- S.Anshori, D. (2018). Tindak Tutur Meminta Maaf Pada Masyarakat Muslim Melalui Media Sosial di Hari Raya. *LINGUA*, 133.
- Safira, F. E. (2021). Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif Dalam Acara Nih Kita Kepo Di Trans TV: Suatu Kajian Pragmatik. *Neologia*.
- Sahrizal, E., & Emba, R. J. (2022). EXPRESSIVE ILLOCUTIONARY SPEECH ACTS IN THE NOVEL SUMMER SKY BY STHEPHANIE ZEN. *JURNAL OF HUMANITIES*.
- Sari, F. D. (2021). Tindak Tutur Dan Fungsi Ekspresif Dalam Acara Galau Bite di Metro TV: Suatu Kajian Pragmatik. 10.
- Yulianti, D., & M. A. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Dalam Weebtoon Eggnoid Season 1. *Jurna Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA*.
- Zahroni, W. i. (2017). Tindak Tutur Ekspresif Pada STAND UP COMEDY ACADEMY INDOSIAR SEASON 1. 4-5.